



HUBUNGAN PENERAPAN TRADISI POSTPARTUM LOKAL TERHADAP KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI DESA PASIRKECAPI KECAMATAN MAJA KABUPATEN LEBAK BANTEN

Lili Farlikhatun¹, Jayanti²

STIKes Abdi Nusantara Jakarta

lilifarlikhatun@gmail.com, jayantiyhanti12@gmail.com

Abstrak

Kesehatan dan tumbuh kembang bayi, namun keberhasilannya dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk penerapan tradisi postpartum lokal yang masih kuat di masyarakat. Tradisi seperti pantangan makanan ibu atau pemberian makanan tambahan dini dapat menjadi faktor pendukung maupun penghambat ASI eksklusif, tergantung pada kesesuaiannya dengan rekomendasi kesehatan. Tujuan untuk Mengetahui Hubungan Penerapan Tradisi Postpartum Lokal Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pasir Kecapi Kecamatan Maja Kabupaten Lebak Banten Tahun 2025 Metode penelitian *quasy eksperimen*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan tradisi postpartum lokal, variabel dependennya adalah keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Total responden dalam penelitian ini secara total sampling yaitu seluruh ibu menyusui di Desa Pasir Kecapi Kecamatan Maja Kabupaten Lebak Banten sebanyak 52 responden Hasil analisa P value > 0,05 di dapatkan 0,218 sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak adanya perbedaan antara kelompok intervensi yaitu penerapan tradisi postpartum local dengan dilakukan pendidikan kesehatan dengan kelompok kontrol yaitu penerapan tradisi postpartum local tanpa di lakukan pendidikan kesehatan Kesimpulan dan saran bagi praktisi kesehatan, terutama bidan dan tenaga promosi kesehatan, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan pelayanan dan penyuluhan yang lebih **berbasis budaya**. Sehingga praktisi dapat strategi komunikasi yang lebih efektif dan tidak bertentangan dengan nilai adat setempat.

Kata Kunci : Penerapan Tradisi Postpartum Lokal, Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Abstract

Exclusive breastfeeding for 6 months is crucial for infant health and development, but its success is influenced by various factors, including the strong implementation of local postpartum traditions in the community. Traditions such as maternal dietary restrictions or early introduction of complementary foods can be supporting or inhibiting factors for exclusive breastfeeding, depending on their alignment with health recommendations. Objective to determine the relationship between the implementation of local postpartum traditions and the success of exclusive breastfeeding in Pasir Kecapi Village, Maja District, Lebak Regency, Banten, in 2025. Method this was a quasi-experimental study. The independent variable in this study was the implementation of local postpartum traditions, and the dependent variable was the success of exclusive breastfeeding. The total sample size of respondents in this study was 52 breastfeeding mothers in Pasir Kecapi Village, Maja District, Lebak Regency, Banten. Results the analysis showed a P-value of 0.218 with a significance level of >0.05, indicating no difference between the intervention group (implementing local postpartum traditions with health education) and the control group (implementing local postpartum traditions without health education). Conclusions and recommendations for health practitioners, especially midwives and health promotion workers, this study can be used as a reference in providing more culture-based services and education. This will enable practitioners to develop more effective communication strategies that do not conflict with local customary values.

Keywords: *Implementation of Local Postpartum Traditions, and the Impact of Exclusive Breastfeeding*

* Corresponding author :

Address : STIKes Abdi Nusantara Jakarta

Email : lilifarlikhatun@gmail.com

PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan periode krusial yang dimulai pasca persalinan dan berlangsung hingga sekitar enam minggu setelahnya. Selama waktu ini, ibu mengalami pemulihan fisik serta psikologis yang memerlukan perawatan intensif. Di berbagai komunitas Indonesia, khususnya pedesaan, masa nifas sering disertai tradisi lokal atau adat yang diyakini mendukung proses pemulihan pascamelahirkan. Tradisi ini sarat nilai budaya, tetapi sebagian dapat memengaruhi perilaku kesehatan ibu, termasuk pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif (Kemenkes RI, 2022).

ASI menjadi nutrisi ideal bagi bayi selama enam bulan pertama karena menyediakan zat gizi lengkap yang selaras dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut WHO dan UNICEF, ASI eksklusif berperan vital dalam mengurangi morbiditas dan mortalitas bayi, memperkuat kekebalan tubuh, serta memfasilitasi perkembangan kognitif. Meski bukti manfaatnya kuat, tingkat penerapannya secara global masih rendah. Laporan WHO 2023 mencatat cakupan ASI eksklusif dunia hanya 44%, jauh dari target 70% pada 2030 (Kementerian Kesehatan

Republik Indonesia, 2022).

Di Asia, cakupan ASI eksklusif bervariasi antarnegara, dengan rata-rata regional mencapai 47%. Negara-negara Asia Tenggara umumnya lebih tinggi daripada Asia Selatan. Namun, faktor budaya, sosial, dan tradisi postpartum tetap menjadi hambatan utama terhadap keberhasilan menyusui di wilayah tersebut. Oleh karena itu, program promosi ASI eksklusif harus mengintegrasikan pertimbangan konteks budaya setempat (Kemenkes RI, 2023).

Di Indonesia, ASI eksklusif menjadi indikator kunci dalam program kesehatan ibu dan anak. Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 melaporkan cakupan nasional sebesar 74%, menandakan kemajuan dari tahun-tahun sebelumnya. Meskipun begitu, distribusi capaian belum merata antarwilayah, dengan tantangan seperti minimnya edukasi, dukungan keluarga yang lemah, dan pengaruh praktik budaya terhadap pola menyusui (SSGI, 2022).

Berbagai faktor saling terkait memengaruhi pemberian ASI eksklusif, termasuk pengetahuan ibu tentang manfaat dan cara menyusui, sikap serta motivasi ibu untuk mempertahankannya, serta dukungan keluarga yang memberikan bantuan emosional dan praktis (Yanti, E.S., 2025).

Tradisi postpartum—seperti larangan makanan, pemberian prelakteal, atau kepercayaan khusus—dapat mengganggu produksi ASI dan pola menyusui. Kondisi fisik-psikologis ibu pascamelahirkan, seperti stres atau masalah kesehatan, turut memengaruhi kelancaran menyusui. Layanan kesehatan, termasuk edukasi dan konseling laktasi dari petugas medis, menjadi penentu utama keberhasilan. Selain itu, pekerjaan ibu dan status sosial-ekonomi keluarga juga membatasi kemampuan pemberian ASI eksklusif hingga enam bulan (Rukmini, R., et al., 2020).

Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, mempertahankan tradisi turun-temurun dalam kehidupan masyarakatnya, termasuk masa nifas. Di Desa Pasir Kecapi, Kecamatan Maja, banyak ibu nifas mempraktikkan ritual lokal seperti "dikerik" (pengikisan tubuh dengan bawang merah dan minyak), "diurut" (urut untuk mengembalikan bentuk tubuh), serta pantangan makanan seperti ikan, telur, daging ayam, dan sayur, dengan alasan menghindari gatal pada luka jahitan atau mempercepat pemulihan.

Tradisi perawatan postpartum di Kabupaten Lebak mencerminkan kearifan lokal yang kuat di kalangan masyarakat adat Baduy dan Sunda Banten. Wilayah ini mengatur aspek kesehatan reproduksi melalui nilai budaya yang menekankan masa nifas sebagai periode rentan secara fisik dan spiritual, sehingga ibu harus mematuhi pantangan untuk menjaga keseimbangan tubuh dan keselamatan bayi (Rahman, 2021).

Observasi awal peneliti di Desa Pasir Kecapi, Kecamatan Maja, Kabupaten Lebak, Banten (2024) mengungkap bahwa praktik tradisi postpartum masih dominan, meliputi penggunaan bekung, pantangan makanan, larangan aktivitas fisik, serta pemberian prelakteal seperti madu, air putih, atau ramuan tradisional kepada neonatus.

Survei pendahuluan pada 10 ibu nifas menunjukkan 7 di antaranya tidak menerapkan ASI eksklusif karena persepsi ASI tidak cukup, saran keluarga untuk prelakteal, atau pantangan makanan yang menyebabkan kelemahan dan mengurangi frekuensi menyusui. Sebaliknya, 3 ibu yang berhasil menerapkannya mendapat dukungan tenaga kesehatan dan pengetahuan lebih baik tentang manfaat ASI. Temuan ini menegaskan keterkaitan erat antara tradisi postpartum dan praktik ASI eksklusif, dengan budaya lokal berperan besar dalam membentuk perilaku menyusui serta diduga

menyebabkan rendahnya cakupan di desa tersebut.

Mengingat cakupan ASI eksklusif yang rendah, pengaruh kuat tradisi postpartum, serta minimnya penelitian tentang hubungan budaya lokal dengan praktik ASI di wilayah ini, peneliti tertarik mengeksplorasi lebih dalam. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul “Hubungan Penerapan Tradisi Postpartum Lokal terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Pasir Kecapi Kecamatan Maja Kabupaten Lebak Banten.”.

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan penerapan tradisi postpartum lokal terhadap keberhasilan pembeian ASI Eksklusif Di Desa Pasir Kecapi Kecamatan Maja Kabupaten Lebak Banten Tahun 2025 . Penelitian ini merupakan penelitian *quasy eksperimen*. Variabel indepeneden dalam penelitian ini adalah penerapan tradisi postpartum lokal, variabel dependennya adalah keberhasilan pembeian ASI Eksklusif . Total reponden dalam penelitian ini secara total sampling yaitu seluruh ibu menyusui di Desa Pasir Kecapi Kecamatan Maja Kabupaten Lebak Banten sebanyak 52 responden . penelitian di ambil menjadi dua kelompok dengan ibu menyusui yang aktif penerapan tradisi postpartum lokal dengan dilakukan intervensi pendidikan kesehatan tentang ASI Eksklusif sebanyak 15 responden dan ibu menyusui yang aktif penerapan tradisi postpartum lokal dengan tidak dilakukan intervensi pendidikan Tabel 1. Memberikan Informasi Tentang Rata – Rata Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Penerapan Tradisi Postpartum Lokal Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pada Kelompok Di Lakukan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada kelompok penerapan traisi postpartum local sebelum dilakukan pendidikan kesehatan di dapatkan rata – rata keberhasilan pemberian ASI Eksklusif berdasarkan frekuensi pemberian ASI dalam sehari yaitu 6,18, standar deviasi 1,237, pemberian ASI minimal 4 kali dalam sehari dan maksimal 8 kali sehari.

kesehatan tentang ASI Eksklusif sebanyak 15 responden. dengan cara *puposif sampling* Penelitian ini dilakukan **karena** terdapat sejumlah alasan yang menunjukkan pentingnya pengkajian terhadap masalah ini. **Pertama**, cakupan ASI eksklusif di Desa Pasir Kecapi masih rendah dibandingkan angka kabupaten maupun provinsi, yang mengindikasikan adanya faktor penghambat yang perlu diidentifikasi secara ilmiah. **Kedua**, hasil survei pendahuluan menunjukkan bahwa tradisi postpartum lokal sangat kuat dipertahankan, dan sebagian praktik tersebut berpotensi mengganggu proses menyusui, seperti pemberian makanan prelakteal atau pembatasan nutrisi ibu sehingga produksi ASI berkurang. **Ketiga**, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh budaya lokal terhadap keberhasilan ASI eksklusif, padahal budaya merupakan faktor yang sangat memengaruhi perilaku ibu dalam menyusui. **Keempat**, penelitian ini diperlukan untuk mendukung tenaga kesehatan dalam merancang intervensi edukasi berbasis budaya yang lebih tepat sasaran, mengingat pendekatan kesehatan tanpa memperhatikan nilai-nilai lokal sering kali sulit diterima oleh masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Univariat

1. Rata – Rata Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Penerapan Tradisi Postpartum Lokal Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pada Kelompok Dilakukan Pendidikan Kesehatan

Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif	N	Mean	standar deviasi	Min	Max
Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan		6,18	1,237	4 kali	8 kali
Sesudah dilakukan pendidikan kesehatan	34	6,53	1,007	5 kali	8 kali

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Sesudah dilakukan pendidikan kesehatan di dapatkan rata – rata keberhasilan pemberian ASI Eksklusif berdasarkan frekuensi pemberian ASI dalam sehari yaitu 6,53, standar deviasi 1,007, pemberian ASI minimal 5 kali dalam sehari dan maksimal 8 kali sehari

2. Rata – Rata Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Penerapan Tradisi Postpartum Lokal

Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pada Kelompok

Tabel 2. Memberikan Informasi Tentang Rata – Rata Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Penerapan Tradisi Postpartum Lokal Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pada Kelompok Tidak Di Lakukan Pendidikan Kesehatan

Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif	N	Mean	standar deviasi	Min	Max
Sebelum awal	34	6,00	1,414	4 kali	8 kali
Sesudah 30 hari		6,00	1,414	4 kali	8 kali

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui diketahui bahwa keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada kelompok penerapan traisi postpartum local sebelum tanpa dilakukan pendidikan kesehatan di dapatkan rata – rata keberhasilan pemberian ASI Eksklusif berdasarkan frekuensi pemberian ASI dalam sehari yaitu 6,00, standar deviasi 1,414 pemberian ASI minimal 4 kali dalam sehari dan maksimal 8 kali sehari

Sesudah 30 hari dari awal di dapatkan rata – rata keberhasilan pemberian ASI Eksklusif berdasarkan frekuensi pemberian ASI dalam sehari yaitu 6,00, standar deviasi 1,414, pemberian ASI minimal 4 kali dalam sehari dan maksimal 8 kali sehari

3. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan untuk uji perbandingan rata-rata terdistribusi normal atau tidak. Normalitas data adalah syarat yang harus dipenuhi dalam uji statistik parametrik perbandingan rata-rata melalui uji t independent sampel t test. Jika syarat normalitas tidak terpenuhi maka uji t independent sampel t test tersebut diganti menjadi uji statistik non-parametrik melalui uji mann whitney.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

	Kolmogorov - smirnov statistik			Shapiro - wilk statistik		
	df	sig.	df	df	sig.	
Sebelum Kel Intervensi	.218	17	.031	.913	17	.112
Sesudah Kel Intervensi	.209	17	.046	.891	17	.049
Sebelum Kel Kontrol	.172	17	.194	.905	17	.082
Sesudah Kel Kontrol	.172	17	.194	.905	17	.082

Sumber: Hasil Analisis Data, 2026 (SPSS)

Tabel 3 didapatkan hasil penilaian uji normalitas

Tidak Dilakukan Pendidikan Kesehatan

pada kelompok intervensi di dapatkan hasil nilai Shapiro - wilk sebesar 0,112 (sebelum) dan 0,049 (sesudah) maka nilai shapiro – Wilk dengan P-value > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas berdistribusi normal. Sedangkan pada kelompok kontrol di dapatkan hasil nilai Shapiro - wilk sebesar 0,082 (sebelum) dan 0,082 (sesudah) maka nilai shapiro – Wilk dengan P-value > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas berdistribusi normal. Hasil uji normalitas di dapatkan berdistribusi normal maka uji normalitas di gunakan statistik parametrik uji independent sampel T test

B. Hasil Analisis Bivariat

1. Hubungan Penerapan Tradisi Postpartum Lokal Terhadap Keberhasilan Pembeian ASI Eksklusif Di Desa Pasir Kecapi Kecamatan Maja Kabupaten Lebak Banten Tahun 2025

Tabel 4. Hasil Independen Sample T Tes Pada Kelompok Intervensi Dan Kontrol.

	Mean Defience	Std. Deviation	Std. Error Defience	95% CI	t	p-value
Kelompok intervensi dan kontrol	0,529	0,407	0,421	0,328 – 1,387	1,257	0,218

Sumber: Hasil Analisis Data, 2026 (SPSS)

Berdasarkan hasil penelitian uji *Independen Sampel T Tes* score perubahan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif yang diberikan dalam sehari pada kelompok intervensi dan kontrol di dapatkan mean defiance yaitu 0,529, standar deviation yaitu 0,407, standar error defiance yaitu 0,421, 95% CI yaitu 0,328 – 1,387 , nilai perbedaan (t) yaitu 1,257.

Hasil analisa P value > 0,05 di dapatkan 0,218 sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak adanya perbedaan antara kelompok intervensi yaitu penerapan tradisi postpartum local dengan dilakukan pendidikan kesehatan dengan kelompok kontrol yaitu penerapan tradisi postpartum local tanpa di lakukan pendidikan kesehatan. Maka dari itu hasil peneliitan tidak adanya hubungan penerapan tradisi postpartum lokal terhadap keberhasilan pembeian ASI Eksklusif di Desa Pasir Kecapi Kecamatan Maja Kabupaten Lebak Banten Tahun 2025

Pembahasan

Hasil analisa P value $> 0,05$ di dapatkan 0,218 Maka dari itu hasil peneliitan tidak adanya hubungan penerapan tradisi postpartum lokal terhadap keberhasilan pembeian ASI Eksklusif di Desa Pasir Kecapi Kecamatan Maja Kabupaten Lebak Banten Tahun 2025

Wahyuni dan Sari (2021) menjelaskan bahwa tradisi lokal berfungsi sebagai mekanisme pengendalian sosial, di mana individu terdorong untuk berperilaku sesuai adat karena adanya sanksi sosial dan penghargaan adat. Dengan demikian, penerapan tradisi lokal dapat membentuk perilaku yang selaras dengan nilai-nilai budaya setempat.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Wardhani, et al., (2021) yang menyatakan Pentingnya pendidikan kesehatan kepada kader kesehatan dan ibu saling bekerjasama untuk meningkatkan ASI eksklusif sehingga dapat menentukan keberhasilan ibu menyusui.

Beberapa tradisi nifas di masyarakat biasanya mencakup pantangan makanan, batasan aktivitas, pemanfaatan ramuan tradisional, atau perawatan khusus bagi ibu pasca melahirkan. Berdasarkan studi budaya kesehatan maternal di Indonesia, tidak seluruh praktik tradisional merugikan proses laktasi; sebagian di antaranya netral selama tidak mengganggu asupan nutrisi ibu atau memicu pemberian makanan pendamping dini (Rochjati, 2018)

Produksi ASI secara fisiologis lebih bergantung pada hormon prolaktin dan oksitosin yang distimulasi oleh hisapan bayi serta frekuensi menyusui, bukan hanya oleh kebiasaan budaya (Guyton & Hall, 2021).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi nifas lokal pada responden tidak berpengaruh signifikan terhadap komitmen atau praktik ibu dalam menyusui ASI eksklusif. Kemungkinan besar, ibu-ibu tersebut masih menerima edukasi dari petugas kesehatan tentang urgensi ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi, sesuai rekomendasi WHO (2020).

Selain itu, perluasan promosi ASI eksklusif melalui program nasional seperti Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan konseling laktasi di fasilitas kesehatan turut memperkuat praktik menyusui, meskipun tradisi lokal tetap diikuti.

Peneliti mengasumsikan bahwa tradisi nifas responden tidak menyertakan elemen yang langsung menghalangi pemberian ASI, seperti larangan

kolostrum atau makanan prelakteal. Faktor utama seperti dukungan pasangan, pengetahuan ibu, dan akses layanan kesehatan cenderung lebih dominan daripada aspek budaya. Hal ini selaras dengan teori determinan perilaku kesehatan, yang menekankan pengaruh faktor predisposisi, pendukung, dan pendorong terhadap perilaku individu (Wahyuni, D., & Sari, M. (2021).

Secara konseptual, keberhasilan ASI eksklusif dipengaruhi oleh beragam faktor, termasuk faktor ibu (seperti usia, pendidikan, pengetahuan, status gizi, dan paritas), faktor bayi (kesehatan serta kemampuan menyusui), faktor psikologis (motivasi dan rasa percaya diri), serta faktor lingkungan seperti dukungan keluarga dan tenaga kesehatan (Setyaningsih, F.T.E., 2018)

Menurut Maziyyati, A., et al (2023) menekankan bahwa dukungan sosial serta konseling laktasi menjadi penentu kunci keberhasilan tersebut. Dalam hal ini, tradisi postpartum lokal hanya merupakan salah satu elemen sosial-budaya yang tidak selalu berdampak langsung pada proses fisiologis produksi dan pengeluaran ASI.

Oleh karena itu, penelitian ini memperkuat bahwa tradisi nifas lokal bukan faktor signifikan terkait keberhasilan ASI eksklusif. Upaya meningkatkan cakupan ASI eksklusif sebaiknya difokuskan pada penguatan edukasi, dukungan keluarga, dan kualitas konseling laktasi, dengan pendekatan budaya yang sensitif tanpa melanggar prinsip kesehatan ibu dan anak.

Tenaga kesehatan dan kader diharapkan terus meningkatkan promosi ASI eksklusif melalui kelas ibu hamil, kelas ibu menyusui, serta pendampingan pasca persalinan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor lain yang lebih dominan memengaruhi keberhasilan ASI eksklusif, seperti dukungan sosial, kondisi psikologis ibu, tingkat pendidikan, dan akses pelayanan kesehatan, dengan desain penelitian yang lebih luas agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif

SIMPULAN

1. Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada kelompok penerapan tradisi postpartum local sebelum dilakukan pendidikan kesehatan di dapatkan rata – rata keberhasilan pemberian ASI Eksklusif berdasarkan frekuensi pemberian ASI dalam sehari yaitu 6,18, standar deviasi 1,237, pemberian ASI

minimal 4 kali dalam sehari dan maksimal 8 kali sehari, Sesudah dilakukan pendidikan kesehatan di dapatkan rata – rata keberhasilan pemberian ASI Eksklusif berdasarkan frekuensi pemberian ASI dalam sehari yaitu 6,53, standar deviasi 1,007, pemberian ASI minimal 5 kali dalam sehari dan maksimal 8 kali sehari

2. Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada kelompok penerapan tradisi postpartum local sebelum tanpa dilakukan pendidikan kesehatan di dapatkan rata – rata keberhasilan pemberian ASI Eksklusif berdasarkan frekuensi pemberian ASI dalam sehari yaitu 6,00, standar deviasi 1,414 pemberian ASI minimal 4 kali dalam sehari dan maksimal 8 kali sehari, Sesudah 30 hari dari awal di dapatkan rata – rata keberhasilan pemberian ASI Eksklusif berdasarkan frekuensi pemberian ASI dalam sehari yaitu 6,00, standar deviasi 1,414, pemberian ASI minimal 4 kali dalam sehari dan maksimal 8 kali sehari

3. Hasil analisa P value > 0,05 di dapatkan 0,218 sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak adanya perbedaan antara kelompok intervensi yaitu penerapan tradisi postpartum local dengan dilakukan pendidikan kesehatan dengan kelompok kontrol yaitu penerapan tradisi postpartum local tanpa di lakukan pendidikan kesehatan

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik kepada ibu postpartum tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif serta pengaruh penerapan tradisiterhadap keberhasilannya. Melalui hasil penelitian ini, ibu dapat mengenali tradisi mana yang bermanfaat dalam mendukung produksi ASI dan mana yang justru berpotensi menghambatnya

DAFTAR PUSTAKA

Fajar, N.A., Purnama, D.H., Destriatania, S. and Ningsih, N., 2018. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dalam Prespektif Sosial Budaya di Kota Palembang. *JOURNAL-JIKM: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(3), pp.226-234.

Setyaningsih, F.T.E., 2018. Hubungan Kepercayaan dan Tradisi Keluarga pada Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo, Semampir, Jawa Timur. *Jurnal Biometrika dan*

Kependudukan, 7(2), pp.160-167.

Rukmini, R., Fatmawati, E., Trisnanto, Y. and Fitrianti, Y., 2020. Strategi intervensi program dan pemanfaatan potensi lokal dalam upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Balangan. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 30(3), pp.211-224.

Irawan, G.C., Anggraeni, E.T., Widiastuti, Y., Harun, I., Nurfiti, D. and Purwanti, R., 2024. Sosial budaya dan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Desa Cimekar, Sukabumi. *Nutrition Scientific Journal*, 3(1), pp.1-7.

Maziyyati, A., Nisaiyah, F., Athallah, H.S., Juliansyah, M.I., Katmawanti, S., Kurniawati, E.D. and Rachmawati, W.C., 2023. Literature Review: Hubungan Kepercayaan Dan Tradisi Dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Pada BayI. In *Prosiding Seminar Kesehatan Nasional Sexophone*.

Khodijah, U.P., ST, S., Evi, N.N., Kep, M., Mat, S.K., Astuti, E.R., Alfiani, T., Putri, B.S.R., ST, S. And Kusumaningsih, T.P., 2024. *Masa Nifas: Pendekatan Evidence Based Dalam Perawatan Fisik, Psikologis, Dan Kearifan Lokal*. Nuansa Fajar Cemerlang.

Yanti, E.S., 2025. Socio-Cultural Influence on Early Breastfeeding Initiation: Systematic Literature Review. *Jurnal Ibu Dan Anak*, 13(1), pp.21-33

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Kinerja Direktorat Gizi Masyarakat: Upaya Peningkatan Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Nasional Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak Berbasis Budaya*. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga, Kemenkes RI.

Dinas Kesehatan Kabupaten Lebak. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Lebak Tahun 2023: Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak*. Rangkasbitung: Dinas Kesehatan Kabupaten Lebak.

Koentjaraningrat. (2021). *Pengantar Ilmu Antropologi* (edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

Prasetyo, A. (2022). Peran tradisi adat dalam

- membentuk solidaritas sosial masyarakat pedesaan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 11(2), 145–156.
- Rachman, F. (2023). Tradisi adat dan dinamika budaya masyarakat Indonesia di era modern. *Jurnal Kebudayaan Indonesia*, 8(1), 23–34.
- Sulasman. (2022). *Sosiologi Kebudayaan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Susanti, E., & Hidayat, R. (2021). Kearifan lokal dalam tradisi adat sebagai penguat identitas budaya. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 42(3), 201–212.
- Wahyuni, D., & Sari, M. (2021). Sistem adat dan pengendalian sosial dalam masyarakat tradisional. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 7(2), 98–109.
- Lestari, D., & Kurniawan, A. (2022). Tradisi adat dan pelestarian lingkungan berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 10(2), 134–146.
- Prasetyo, A. (2022). Peran tradisi adat sebagai kearifan lokal dalam kehidupan sosial masyarakat pedesaan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 11(2), 145–156.
- Rachman, F. (2023). Dinamika tradisi adat dalam masyarakat Indonesia modern. *Jurnal Kebudayaan Indonesia*, 8(1), 23–34.
- Sulasman. (2022). *Sosiologi Kebudayaan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Susanti, E., & Hidayat, R. (2021). Kearifan lokal dalam tradisi adat sebagai penguat identitas budaya. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 42(3), 201–212.
- Wahyuni, D., & Sari, M. (2021). Tradisi adat sebagai sistem nilai dan pengendalian sosial masyarakat. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 7(2), 98–109.
- Wardhani, R.K., Dinastiti, V.B. and Fauziyah, N., 2021. Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Asi Eksklusif. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), pp.14